

# **PENGARUH PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI TAMAN MANGROVE KETAPANG KABUPATEN TANGERANG**

**Agung Prabowo, Rd. Hera Merdeka, K.K., Asfitri Hayati**

Prodi Pariwisata, Fakultas Periklanan dan Industri Kreatif

Universitas Muhammadiyah Tangerang

agungprabowo290398@gmail.com, heramerdeka@gmail.com, asfitrih@gmail.com

## **Abstrak**

Pengembangan pariwisata memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat, fasilitas pelayanan adalah sarana yang mendukung objek wisata. Permasalahan yang ingin diteliti adalah pengaruh pengembangan pariwisata terhadap pendapatan masyarakat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6.781 orang, metodologi penelitian yang digunakan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan SPSS. Jumlah responden yang terlibat adalah 99 responden penduduk dan pengelola wisata. Kuesioner yang berisi dari 17 pernyataan yang telah diisi oleh 99 responden pada penelitian ini dinyatakan valid. Analisis data menggunakan: uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang didapat berdasarkan analisis data dengan pengujian validitas  $X1 > 0,396$ ,  $X2 > 0,396$  dan  $Y > 0,396$  dinyatakan valid karena  $r$  hitung lebih dari  $r$  tabel. Pengujian reliabilitas  $X1$  dan  $X2$   $0,887 > 0,700$  maka reliabilitas diterima, pengujian reliabilitas  $Y$   $0,929 > 0,700$  maka reliabilitas diterima. Pengujian asumsi klasik dinyatakan valid karena  $\text{sig } 0,200 > 0,005$ . Kesimpulan  $H_a$  diterima karena terdapat perbedaan varians antara pengembangan pariwisata independent dan pendapatan masyarakat dependent. Objek Wisata Taman Mangrove Desa Ketapang lebih memperhatikan Kembali indikator yang ada untuk memikirkan apa saja yang perlu ditingkatkan dan diperhatikan pada fasilitas yang akan dibangun untuk meningkatkan jumlah kunjungan.

**Kata Kunci: , Pendapatan Masyarakat, Pengembangan Pariwisata, Taman Mangrove**

## **I. PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan daerah, pemberdayaan masyarakat, dan pengurangan kemiskinan (Pantiyasa, 2018). Potensi pariwisata tergantung pada alam, budaya, dan kehidupan masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata berdampak pada devisa, lapangan kerja, diversifikasi ekonomi, dan sektor lain. Tujuan Pembangunan Pariwisata adalah diversifikasi produk, pemberdayaan masyarakat, dan perluasan pasar wisata. Meskipun pariwisata berpotensi memberikan dampak positif, ada masalah seperti ketimpangan ekonomi, perubahan struktur ekonomi, kerusakan lingkungan, dan konflik sosial. Terdapat risiko ketergantungan berlebihan pada pariwisata dan peningkatan harga properti. Jika tidak diatur, pariwisata dapat mengancam lingkungan dan budaya lokal.

Pengembangan pariwisata di Desa Ketapang, Banten, menciptakan lapangan kerja dan pendapatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Taman Mangrove Ketapang adalah objek wisata utama yang terdiri dari hutan mangrove dan mempunyai peran penting dalam pelestarian ekosistem, edukasi, dan konservasi lingkungan. Meskipun pengembangan pariwisata memberikan manfaat, juga perlu diatasi dampak negatifnya terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Desa Ketapang memiliki rencana jangka panjang untuk mengembangkan potensi ekonominya dengan fokus pada sektor pariwisata, kuliner, dan pusat pendidikan mangrove (YH Reporter, 2023).

Rencana ini melibatkan partisipasi masyarakat, pemuda, dan pemerintah daerah melalui seminar dan program pengembangan. Kehadiran pariwisata di desa ini menarik pengunjung dari luar daerah, yang menciptakan peluang usaha bagi penduduk setempat. Peningkatan pengelolaan pariwisata di Taman Mangrove Ketapang telah menghasilkan peningkatan sumber daya manusia yang terlibat, mewujudkan tujuan pendirian pariwisata dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat.

Kehadiran pariwisata di Desa Ketapang ini secara otomatis menarik minat orang-orang dari luar daerah untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Pengunjung

yang datang memiliki kebutuhan yang perlu dipenuhi selama berwisata, sehingga masyarakat di Desa Ketapang memiliki peluang untuk membuka usaha yang memenuhi kebutuhan para wisatawan. Dengan adanya pariwisata, masyarakat menjadi lebih mudah dalam mencari nafkah dibandingkan sebelum adanya industri tersebut.

Pengembangan pariwisata di taman mangrove ketapang pada tahun 2019-2023 terjadi juga peningkatan sumber daya manusia menjadi 40 orang pengelola yang sebelumnya hanya 20 orang pengelola saja. Perubahan ini membuat banyak masyarakat di sekitar terlibat dalam industri pariwisata sesuai dengan tujuan awal pendirian pariwisata.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

Artikel ini menggunakan tiga rujukan penelitian sebelumnya yang terkait dan digunakan untuk memposisikan fokus dan lokus penelitian. Ketiga penelitian tersebut antara lain, penelitian pertama berjudul “Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji Kota Batu, (Soewarni et al., 2019)” yang kedua “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat) (Yulianti, 2020)”, yang ketiga “Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta), (Aryani et al., 2017).”

Penelitian ini menggunakan beberapa konsep terkait yang digunakan sebagai landasan dalam analisisnya. Konsep konsep tersebut antara lain: Konsep pengembangan wisata (Pitana, 2009), konsep pendapatan masyarakat (Martani, 2017), konsep destinasi pariwisata (Davidson dan Maitland 1997). Pengembangan pariwisata semestinya melalui perencanaan dan teknik yang tepat guna menjamin keberhasilan dalam membantu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

### **III. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode pengumpulan data primer dan data sekunder (Sujarweni, 2014). Data primer tersebut antara lain penjelasan mengenai pengembangan pariwisata yang penjabarannya mengenai fasilitas serta atraksi wisata apa saja yang tersedia di Taman Mangrove. Kemudian data sekunder dalam penelitian ini mengenai persebaran potensi wisata di Taman Mangrove. Mekanisme pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan pengisian kuesioner (Sugiyono, 2015), guna mendapatkan data pendapatan masyarakat sekitar Taman Mangrove sebelum dan sesudah adanya pengembangan wisata di Desa Ketapang.

Kemudian metode wawancara yaitu wawancara terstruktur (Sugiyono, 2015) guna menggali data terkait jenis dan jumlah atraksi wisata atau fasilitas wisata di destinasi wisata Taman Mangrove, dan data berkaitan dengan jumlah penduduk dan jumlah masyarakat yang berdagang disekitar tempat wisata Taman Mangrove. Metode berikutnya yaitu studi kepustakaan (Sugiyono, 2015) untuk menghimpun informasi terkait pengembangan pariwisata Taman Mangrove utamanya di level-level kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kelembagaan kepariwisataan di destinasi wisata Taman Mangrove. Data kuantitatif meliputi jumlah kunjungan wisatawan, demografi penduduk, dan jumlah potensi pengembangan wisata yang tersebar di sekitar Taman Mangrove.

### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Taman Mangrove**

Ketapang adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia. Memiliki Luas sekitar 4,169 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 6.542 jiwa. Desa Ketapang selalu didera abrasi, kondisi laut penuh sampah, limbah, polusi, dan lumpur. Lalu pada tahun 2014, pemerintah dan warga

mulai menata kawasan pesisir. Sungai di muara dinormalisasi dengan tetap mempertahankan keberadaan kawasan. Ada pembenahan infrastruktur, penyediaan perpipaan untuk air bersih, menata rumah yang tak beraturan, dan membuat kios UMKM.

Di Desa Ketapang terdapat satu objek wisata yang menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat sekitar yaitu wisata taman mangrove. Taman Mangrove Ketapang merupakan tempat konservasi dan ekowisata mangrove yang berada di pesisir Desa Ketapang, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten. Dengan luas wilayah 14,5 hektar dan terdapat sekitar 16 jenis tanaman mangrove yang sukses dibudidayakan di Ketapang *Aquaculture*.

Pariwisata di Desa Ketapang ini mulai dikembangkan pada tahun 2019-2020 dengan mulai membangun jalan-jalan dan jembatan kayu sebagai salah satu fasilitas wisata, dan kemudian baru dimulailah dengan penanaman mangrove disekitar area jembatan kayu tersebut. Taman Mangrove Desa Ketapang merupakan kawasan yang dilindungi dan terdiri dari hutan mangrove yang luas.

Mangrove adalah ekosistem pohon bakau yang tumbuh di wilayah perairan payau, antara daratan dan laut. Ekosistem mangrove memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekologi, melindungi pesisir dari abrasi, serta menjadi tempat hidup dan berkembangnya berbagai spesies flora dan fauna. Taman Mangrove Desa Ketapang juga memiliki program edukasi dan konservasi lingkungan.

## **B. Pengembangan Pariwisata di Taman Mangrove**

Pengembangan pariwisata tentunya sangat perlu diperhatikan manfaat yang akan diperoleh oleh masyarakat sekitar. Hal ini penting karena pengembangan pariwisata seharusnya memberikan dampak yang positif secara ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat setempat (Yoeti, 2008). Pada tanggal 14 Januari 2023 peneliti sudah melakukan observasi langsung dan mewawancarai beberapa narasumber seperti warga, pedagang, dan juga pengelola wisata Taman Mangrove.

Wisata Taman Mangrove Ketapang secara resmi dikelola oleh BUMD (Badan Usaha Milik Negara) Kabupaten Tangerang. Namun pengelola yang turun langsung hanya diwakilkan oleh 2 orang saja yaitu Pak Hasan selaku ketua unit pengembangan dan juga 1 anggotanya dimana 38 pengelola lainnya ditempati oleh warga sekitar.

Wisata Taman Mangrove memiliki fasilitas yang lengkap seperti tempat parkir mobil dan motor, mushola, toilet, aula, kantor, area berfoto, area konservasi, budidaya ikan dan terdapat 1 atraksi yaitu wahana sepeda air. Untuk kedepannya pengelola berencana membangun penambahan support foto, penambahan wahana air, penginapan dan akan membangun kolam renang untuk bisa meningkatkan jumlah pengunjung. Pengunjung yang datang ke Taman Mangrove dihari biasa mencapai 200 orang, sedangkan dihari libur mencapai 1000 orang. Di Wisata Taman Mangrove Desa Ketapang juga terdapat wisata edukasi seperti cara merawat mangrove, memperkenalkan jenis-jenis mangrove, dan juga bisa langsung ikut menanam mangrove dengan pengelola dan warga sekitar.

### **C. Pendapatan Masyarakat**

Sebagaimana yang dikatakan oleh (Greuning, 2013:289) bahwa pendapatan dapat berasal dari beberapa sumber, antara lain: penjualan barang, pemberian jasa, penggunaan aset entitas oleh entitas lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen. Para pedagang dan warga sekitar pun ikut terbantu dengan adanya wisata Taman Mangrove ini, mereka juga merasakan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan karena diperbolehkan berjualan makanan ringan atau berat, ada juga yang menjadi pengelola wisata, tour guide wisata, bahkan ada yang menjadikan halaman rumahnya menjadi tempat penyewaan untuk peristirahatan wisatawan.

### **D. Uji Validitas**

Hasil uji validitas pada variabel X1 dikatakan alat ukur yang digunakan sah atau valid karena memiliki nilai  $> 0,396$ . Hasil uji validitas pada variabel X2 dikatakan alat ukur yang digunakan sah atau valid karena memiliki nilai  $> 0,396$ . Hasil uji validitas pada variabel Y dikatakan alat ukur yang digunakan sah atau valid karena memiliki nilai  $> 0,396$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa peneliti tidak perlu mengulang pernyataan pada kuesioner karena data pernyataan pada kuesioner sudah valid.

### **E. Uji Reliabilitas**

**Tabel 4.1 Kesimpulan Uji Reliabilitas**

Variabel	Cornbach Alpha	Kesimpulan
Pengembangan Pariwisata (X)	0,887	RELIABLE
Pendapatan Masyarakat (Y)	0,292	RELIABLE

Hasil dari uji reliabilitas untuk variable X1 dan X2 dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu  $0,887 > 0,700$  maka, hasil tersebut uji reliabilitasnya dapat dinyatakan baik dan dapat dipercaya. Hasil dari uji reliabilitas untuk variable Y dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu  $0,929 > 0,700$  maka, hasil tersebut uji reliabilitasnya dapat dinyatakan baik dan dapat dipercaya. Maka, data kuesioner yang telah disebarakan dapat dinyatakan baik dan dipercaya karena menghasilkan nilai  $> 0,700$ .

#### F. Uji Normalitas

**Tabel 4.2 Kesimpulan Uji Normalitas**

Variabel	Skewness	SE Skewness	Kesimpulan
Pengembangan Pariwisata (X)	-0,464	0,243	Normal
Pendapatan Masyarakat (Y)	-0,462	0,243	Normal

Hasil dari uji normalitas pada variable X1 dan X2 dikatakan

normal dengan perhitungan  $\frac{-0,464}{0,243} = -1,909$  berada pada rentang -2

sampai +2, maka dapat dikatakan data ini terdistribusi normal. Hasil

dari uji normalitas pada variable Y dikatakan normal dengan

perhitungan  $\frac{-0,462}{0,243} = -1,901$  berada pada rentang -2 sampai +2, maka

dapat dikatakan data ini terdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan

data dari kedua variable tersebut dinyatakan normal.



## **G. Uji Homogenitas One Way Anova**

Diperoleh hasil bahwa nilai signifikan uji homogenitas varians (Sig.) adalah 0,090 > 0,05 dan H0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah homogen. Sedangkan Tabel 4.21 diperoleh hasil bahwa nilai signifikan uji anova (Sig.) adalah 0,000 < 0,05 dan H0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pengembangan pariwisata terhadap pendapatan masyarakat di taman mangrove ketapang kabupaten tangerang.

## **V. KESIMPULAN**

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa 2 indikator pengembangan pariwisata yang terdiri dari Fasilitas Pelayanan, dan Kunjungan Wisatawan sangat mempengaruhi Pendapatan Masyarakat yang akan diambil oleh responden, diketahui keputusan yang banyak diambil oleh 99 responden dengan pernyataan keuntungan bersih yang didapat dari taman mangrove desa ketapang cukup besar dan mempengaruhi pendapatan masyarakat, menghasilkan angka Sangat Setuju 51,5%. Terdapat fasilitas umum seperti taman, tempat bermain, tempat olahraga yang memadai di daerah wisata taman mangrove, Setuju 80,8%. Apakah harga yang ditawarkan oleh pedagang berbeda dan adil, Ragu-ragu 26,3 dan ketersediaan informasi yang memadai tentang objek wisata, termasuk peta, panduan wisata, brosur, atau situs web yang memberikan informasi detail tentang daya tarik wisata, Tidak Setuju 8,1%. Dari hasil analisis statistik ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata yang diteliti mempengaruhi pendapatan masyarakat yang diambil oleh 99 responden Penduduk dan Pengelola Wisata Taman Mangrove Ketapang Kabupaten Tangerang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Davidson, R., & Maitland, R.. 1997. *Tourism Destination*. Houders & Stoughton: London.
- Aryani, S. W., Sunarti, & Darmawan, A. (2017). Analisis Dampak Pembangunan Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat ( Studi Kasus pada Desa Wisata Bejiharjo , Kecamatan Karangmojo , Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 49(2), 142–146.
- Martani, D., Siregar, Veronica, S., Wardhani, Ratna, Farahmita, Aria, Tanujaya, & Edward. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Edisi 2 Bu). Jakarta : Salemba Empat , 2017.
- Pantiyasa, I. W. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi kasus di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 1(2).  
<https://doi.org/10.22334/jihm.v1i2.68>
- Pitana, I Gde & I Ketut Surya Diarta 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Andi, Yogyakarta.
- Soewarni, I., Sari, N., Santosa, E. B., & Gai, A. M. (2019). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji – Kota Batu. *Jurnal Planoearth*, 4(2), 52.  
<https://doi.org/10.31764/jpe.v4i2.874>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. 21). Bandung : Alfabeta, 2015.

Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian : lengkap, praktis, dan mudah dipahami* (Cetakan pe). Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014.

YH Reporter. (2023). *Yang Lagi Viral, Taman Mangrove Ketapang Mauk.*

Pancurajipost.Com. <https://www.pancurajipost.com/2023/03/yang-lagi-viral-taman-mangrove-ketapang.html>

Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Pradnya Paramita.

Yulianti, D. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan

Masyarakat (Studi Kasus pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek

Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab.

Pesisir Barat). In *Perpustakaan IAIN METRO LAMPUNG* (Vol. 21, Issue 1).

IAIN METRO LAMPUNG.